PENERAPAN METODE *TOTAL PHYSICAL RESPONSE* (TPR) DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS V SD QURAN CORDOVA MINAS

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh :

ICHA LAURA
NIM. 1238.23.2097

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM ALKIFAYAH RIAU

TAHUN 1448 H/2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Icha Laura
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2097
Tempat/Tanggal Lahir	: Minas, 25 Agustus 2003
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: "**PENERAPAN METODE *TOTAL PHYSICAL RESPONSE* (TPR) DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS V SD QURAN CORDOVA MINAS"** sebagai salah satu syarat untuk *memperoleh* gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 8 Juni 2026
Yang membuat pernyataan,



ICHA LAURA
NIM.1238.23.2097

Assoc Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us
DINAS PEMBIMBING I
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Icha Laura*

Kepada Yth.
Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudari :

Nama	: Icha Laura
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2097
Tempat/Tanggal Lahir	: Minas, 25 Agustus 2003
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	:"Penerapan Metode *Total Physical Response* (TPR) dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab pada Siswa Kelas V SD Quran Cordova Minas"

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian Munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 8 Juni 2026
Pembimbing I



(Assoc Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us)

Supri, S.Pd.I., M.Pd
DINAS PEMBIMBING II
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Icha Laura*

Kepada Yth.
Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudari :

Nama	: Icha Laura
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2097
Tempat/Tanggal Lahir	: Minas, 25 Agustus 2003
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	:"Penerapan Metode *Total Physical Response* (TPR) dalam Meningkatkan PenguasaKosakata Bahasa Arab pada Siswa Kelas V SD Quran Cordova Minas"

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 8 Juni 2026
Pembimbing II

(Supri, S.Pd.I., M.Pd.)

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul: **Penerapan Metode *Total Physical Response* (TPR) dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab pada Siswa Kelas V SD Quran Cordova Minas,**

Yang ditulis oleh :

Nama	: ICHA LAURA
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2097
Program	: Minas, 25 Agustus 2003
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 8 Juni 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Assoc prof. Dr. Parlindungan. M.Us	**Supri, S.Pd.I., M.Pd**
NIDN. 2125058608	**NIDN. 2104038803**

Mengetahui :
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Wirda Oingsih, M.Pd
NIDN. 2107098406

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok II. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 066/SP/A/FTK-PAI/VI/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penerapan Metode Total Physical Response (TPR) dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab pada Siswa Kelas V SD Quran Cordova Minas**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Icha Laura**
NIM : 1238.23.2097
Telah dimunaqasahkan pada : Selasa, 30 Juni 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I
(Assoc. Prof. Dr. Zulisman, S.Pd, M.Pd.I.)
NIDN.2113108701

Penguji II
(Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd.)
NIDN. 2112109701

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I)
NIDN. 2125128604

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI
(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 30 Juni 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

"...وَمَا تَوْفِيْقِيْٓ اِلَّا بِاللّٰهِ..."
“...Dan tidak ada keberhasilanku kecuali dengan pertolongan Allah...”
(Q.S:12/Hud:88)

“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha”
~B. J. Habibie~

“citca-cita yang besar hanya dapat dicapai dengan perjuangan yang besar”
~Buya Hamka~

"Kesuksesan bukanlah milik orang yang tidak pernah gagal tetapi milik orang yang tidak pernah berhenti mencoba"
~Thomas Alva Edison~

PERSEMBAHAN

~Dzat Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang~

Sembah sujud syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Yang dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya senantiasa menyelimuti setiap langkahku. Dari-Mu segala ilmu berawal, dan kepada-Mu segala ikhtiar kembali. Atas izin dan kasih sayang-Mu, akhirnya karya sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam tak lupa semoga selalu terlimpah kepada utusan-Mu Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*.

~Ayah dan Ibu~

dua insan yang menjadi rumah paling teduh dalam setiap lelah. Dalam diamnya doa yang tak pernah putus, dalam setiap pengorbanan yang tak terucap, terukir kekuatan yang mengantarkanku hingga sampai di titik ini. Tiada kata yang mampu membalas kasih yang begitu luas, tiada balasan yang sebanding dengan setiap tetes keringat dan doa yang terpanjat. Semoga setiap langkahku menjadi bagian dari kebahagiaan kalian, dan semoga Allah membalas segala cinta dan pengorbanan dengan sebaik-baik balasan.

~Dosen Pembimbing~

Bapak Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us dan Bapak Supri, S.Pd.I., M.Pd selaku pembimbing skripsi yang dengan kesabaran dan keikhlasan telah membimbing, mengarahkan, serta menuntun ananda hingga sampai pada titik penyelesaian ini.

~Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau~

Hanya skripsi sederhana ini yang dapat ananda persembahkan sebagai wujud rasa terima kasih kepada bapak ibu dosen ats ilmu yang telah disalurkan dan kepada seluruh pegawai Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membantu demi kelancaran berlangsungnya perkuliahan.

~Diri Sendiri~

yang tetap melangkah meski langkah terasa berat, yang tetap bertahan meski lelah tak selalu terucap. Terima kasih telah kuat dalam diam, telah sabar dalam ujian, dan tetap memilih untuk tidak menyerah hingga sampai di titik ini. Segala air mata, ragu, dan lelah kini bermuara pada satu kata: selesai.

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* peneliti ucapkan kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dengan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga Skripsi ini terselesaikan. Sholawat dan salam kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* sebagai uswatun hasanah bagi seluruh umat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kita mendapat syafa'at di yaumul qiyamah.

Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "**Penerapan Metode *Total Physical Response* (TPR) dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab pada Siswa Kelas V SD Quran Cordova Minas".**

Penulisan Skripsi ini bertujuan melengkapi keseluruhan kegiatan perkuliahan yang dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai pertanggung jawaban menjadi mahasiswa serta salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.

3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku wakil rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku wakil rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku wakil rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Dr. Wirda Ningsih, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
6. Assoc Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us.selaku dosen Pembimbing I dan Supri, S.Pd.I, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan Pegawai di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.
8. Muhammad Akmal, S.E selaku Kepala sekolah SD Quran Cordova Minas yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meniliti di sekolah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.

menjadikan Kelas untuk melakuan penelitian serta telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini.

10. Orang tua yang telah memberikan semangat dan do'a terbaiknya untuk peneliti agar peneliti bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan lancar, dan juga abang Muhammad Ibbal dan adik Irma Borjuna yang telah memberikan support dan semangat serta do'anya dalam menyelesaikan Penelitian ini.
11. Nur Sarifah Idris, sepupu penulis yang meskipun menempuh pendidikan di universitas yang berbeda, tetap senantiasa memberikan semangat, motivasi, serta dukungan moril kepada penulis, baik dalam keadaan sulit maupun mudah, serta selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan dan memberi dorongan agar penulis tetap berjuang hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Nur Sa'adah, sahabat penulis sejak kecil yang senantiasa memberikan dukungan, kebersamaan, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Nopi, Saskia Nasution, Ummi Hasanah Nasution, Nur Indah Rambey, dan rekan-Rekan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sahabat penulis yang dipertemukan di bangku perkuliahan, yang selalu memberikan motivasi, dukungan, kebersamaan dan semangat bagi penulis dalam menyelesaian skripsi ini.

Pekanbaru, 8 juni 2026
Penulis,



ICHA LAURA
NIM. 1238.23.2097

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN..... i

NOTA DINAS PEMBIMBING I ii

NOTA DINAS PEMBIMBING II iii

PERSETUJUAN..... Error! Bookmark not defined.

PENGESAHAN.....v

MOTTO vi

PERSEMBAHAN..... vii

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI.....x

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR.....xv

PEDOMAN TRANSLITERASI xvi

ABSTRAK xx

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang 1

B. Penegasan Istilah 7

C. Permasalahan 7

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....8

BAB II KAJIAN TEORI 11

A. Landasan Teori 11

B. Penelitian Relevan 34

C. Kerangka Berfikir 37

D. Hipotesis Tindakan 39

E. Indikator keberhasilan 39

BAB III METODE PENELITIAN 41

A. Jenis Penelitian 41

B. Waktu dan Lokasi Penelitian 41

C. Subjek dan Objek Penelitian 42

D. Prosedur Penelitian 42

E. Teknik Pengumpulan Data 45

F. Teknik Analisis Data 46

BAB IV HASIL PENELITIAN 48

A. Deskripsi Data Awal 48

B. Deskripsi Persiklus 54

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan 74

BAB V PENUTUP.....78

A. Kesimpulan.....78

B. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA.....81

LAMPIRAN-LAMPIRAN 85

INSTRUMEN PENELITIAN 91

BIODATA PENULIS.....106

DOKUMENTASI 107

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Setting Ruang Kelas 49
Tabel 4. 2 Keadaan Guru 49
Tabel 4. 3 Latar belakang pendidikan guru 50
Tabel 4. 4 Data Jumlah Siswa SD Quran Cordova 50
Tabel 4. 5 Daftar Siswa Kelas V SD Quran Cordova 51
Tabel 4. 6 Nilai pre Test siswa sebelum melakukan Tindakan 52
Tabel 4. 7 Persentase ketuntasan Hasil Belajar Pra Tes 54
Tabel 4. 8 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I 57
Tabel 4. 9 Hasil observasi Aktivitas siswa selama pertemuan siklus I 60
Tabel 4. 10 Data Hasil Nilai Siswa Pada Siklus I 61
Tabel 4. 11 Persentase ketuntasan Hasil Belajar Siklus I 63
Tabel 4. 12 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II 67
Tabel 4. 13 Hasil observasi Aktivitas siswa selama pertemuan siklus II 70
Tabel 4. 14 Nilai Rekapitulasi Siswa 75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Berfikir 39

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kara Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S'	Es(titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H,	Ha(titik bawah)
خ	Kha	Kh	KA dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Z'	Zet(titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S,	Es(titik bawah)
ض	Dad	D,	De(titik bawah)
ط	Ta	T,	Te(titik bawah)
ظ	Zha	Z'	Zet(titik atas)
ع	Ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	Ha	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A

ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
..ـَـْ ي	Fhatah dan ya	ai	a dan u
..ـَـْ و	Fhatah dan wau	au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ـَـْ ا..ـَـْ ى	Fhatah dan Alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ـَـْ ى..ـَـْ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ـَـْ و.	Dammah dan wau	ū	U dan garis di atas

C. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

D. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf permulaan kalimat.

ABSTRAK

Icha Laura, (2026) : Penerapan Metode *Total Physical Response* (TPR) dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Pada Siswa Kelas V Sd Quran Cordova Minas

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas V SD Quran Cordova Minas. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami, mengingat, dan menghafal kosakata bahasa Arab sehingga hasil belajar yang diperoleh belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan metode *Total Physical Response* (TPR), yaitu metode pembelajaran yang mengintegrasikan bahasa dengan gerakan fisik sehingga dapat membantu siswa memahami dan mengingat kosakata dengan lebih mudah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab melalui penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) pada siswa kelas V SD Quran Cordova Minas. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 15 siswa kelas V SD Quran Cordova Minas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas V SD Quran Cordova Minas. Pada tahap pra siklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,9 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 6 orang. Setelah diterapkan metode TPR pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 77,5 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 8 orang (53%). Pada siklus II, nilai rata-rata kembali meningkat menjadi 80,3 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 13 orang (86,7%). Selain itu, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 67,5% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Total Physical Response* (TPR) efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas V SD Quran Cordova Minas.

Kata Kunci: Penguasaan Kosakata, Bahasa Arab, *Metode Total Physical Response* (TPR), Penelitian Tindakan Kelas.

ABSTRACT

Icha Laura (2026): The Implementation of the Total Physical Response (TPR) Method to Improve Arabic Vocabulary Mastery Among Fifth-Grade Students at Elementary School Quran Cordova Minas.

This study was motivated by the low level of Arabic vocabulary mastery among fifth-grade students at Elementary School Quran Cordova Minas. Some students still struggled to understand, recall, and memorize Arabic vocabulary, resulting in learning outcomes that fell short of expected mastery levels. One strategy to address this issue is the implementation of the Total Physical Response (TPR) method—a teaching approach that integrates language with physical movement to help students understand and retain vocabulary more easily. This study aimed to determine the improvement in Arabic vocabulary mastery among fifth-grade students at Elementary School Quran Cordova Minas through the application of the TPR method. It was conducted as Classroom Action Research (CAR) spanning two cycles, with each cycle comprising planning, action implementation, observation, and reflection phases. The study subjects were 15 fifth-grade students at Elementary School Quran Cordova Minas. Data collection techniques included tests, observation, and documentation. Data were analyzed using both quantitative and qualitative descriptive methods to assess the improvement in students' Arabic vocabulary mastery. The results indicate that implementing the Total Physical Response (TPR) method improved the Arabic vocabulary mastery of the fifth-grade students at Elementary School Quran Cordova Minas. In the pre-cycle stage, the average score was 73.9, with six students achieving mastery. Following the implementation of the TPR method in Cycle I, the average score rose to 77.5, with eight students (53%) achieving mastery. In Cycle II, the average score increased further to 80.3, with 13 students (86.7%) achieving mastery. Additionally, student learning activity improved from 67.5% in Cycle I to 85% in Cycle II. Thus, it can be concluded that the Total Physical Response (TPR) method is effective in enhancing Arabic vocabulary mastery among fifth-grade students at Elementary School Quran Cordova Minas.

Keywords: *Vocabulary Mastery, Arabic Language, Total Physical Response (TPR) Method, Classroom Action Research.*

.

ملخص

إيجا لاورا (٢٠٢٦) : تطبيق أسلوب الاستجابة الجسدية الكلية لتحسين إتقان المفردات العربية لدى طلاب الصف الخامس في المدرسة الإبتدائية قرآن كوردوفا ميناس

انطلقت هذه الدراسة من ملاحظة انخفاض مستوى إتقان المفردات العربية لدى طلاب الصف الخامس في المدرسة الإبتدائية قرآن كوردوفا ميناس؛ إذ كان بعض الطلاب يواجهون صعوبات في فهم المفردات العربية واسترجاعها وحفظها، مما أدى إلى نتائج تعليمية دون مستوى الإتقان المأمول. وتتمثل إحدى استراتيجيات معالجة هذه المشكلة في تطبيق أسلوب "الاستجابة الجسدية الكلية"؛ وهو نهج تعليمي يدمج اللغة بالحركة الجسدية لمساعدة الطلاب على فهم المفردات وتثبيتها في الذاكرة بسهولة أكبر. هدفت الدراسة إلى قياس مدى التحسن في إتقان المفردات العربية لدى طلاب الصف الخامس في المدرسة المذكورة من خلال تطبيق هذا الأسلوب. أُجريت الدراسة وفق منهجية "البحث الإجرائي الصفي" عبر دورتين، تضمنت كل منهما مراحل: التخطيط، والتنفيذ، والملاحظة، والتأمل. شملت عينة الدراسة خمسة عشر طالباً من طلاب الصف الخامس في المدرسة، واعتمدت أدوات جمع البيانات على الاختبارات والملاحظة والتوثيق. كما تم تحليل البيانات باستخدام أساليب وصفية كمية ونوعية لتقييم التحسن في مستوى إتقان الطلاب للمفردات العربية. وأظهرت النتائج أن تطبيق أسلوب "الاستجابة الجسدية الكلية" قد ساهم في تحسين مستوى إتقان المفردات العربية لدى الطلاب؛ ففي المرحلة السابقة للدورات، بلغ متوسط الدرجات ٧٣.٩، وحقق ستة طلاب مستوى الإتقان. وعقب تطبيق الأسلوب في الدورة الأولى، ارتفع متوسط الدرجات إلى ٧٧.٥، وحقق ثمانية طلاب (٥٣ فى المائة) مستوى الإتقان. وفي الدورة الثانية، ارتفع المتوسط مجدداً ليصل إلى ٨٠.٣، وحقق ثلاثة عشر طالباً (٨٦.٧ فى المائة) مستوى الإتقان. وبالإضافة إلى ذلك، تحسنت مؤشرات النشاط التعليمي للطلاب من ٦٧.٥ فى المائة في الدورة الأولى إلى ٨٥ فى المائة في الدورة الثانية. وبناءً على ذلك، يمكن استنتاج أن أسلوب "الاستجابة الجسدية الكلية" يُعد فعالاً في تعزيز إتقان المفردات العربية لدى طلاب الصف الخامس في المدرسة الإبتدائية قرآن كوردوفا ميناس.

الكلمات الرئسية : إتقان المفردات، اللغة العربية، طريقة الاستجابة الجسدية الكليةذ، البحث الإجرائي الصفي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi dalam mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan pembelajaran di sekolah guna persiapan di masa depan. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab I pasal I ayat I yang berbunyi, "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".[1]

Undang-undang tersebut, mengisyaratkan bagi elemen bangsa yang terlibat dalam dunia pendidikan untuk mengimplementasikannya. Bagi Peneliti, maksud mengimplementasikan adalah segala perencanaan pembelajaran baik dalam materi pelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, teknik dan taktik pembelajaran, media pembelajaran dan semua yang bersangkutan dengan kegiatan proses pembelajaran dapat diterapkan atau diimplementasikan sesuai dengan porsinya. Sehingga siswa dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang tertera pada undang-undang di atas. Berdasarkan undang-undang tersebut dapat diartikan oleh Peneliti bahwa tujuan pendidikan adalah menggali potensi siswa melalui perwujudan proses pembelajaran yang dapat mencerdaskan dan

[1]Malasari, Nur Indah, *Implementasi Metode Total Physical Response (TPR) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Materi Mufrodat Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung*, Diss, UIN Raden Intan Lampung, 2019, hlm. 1.

meningkatkan kepribadian siswa menjadi lebih baik dalam segala aspek. Tujuan pendidikan dapat diwujudkan dengan menentukan penyampaian yang tepat untuk melakukan proses mengembangkan potensi siswa, tepatnya pada saat kegiatan proses pembelajaran.

Bahasa Arab sebagai mata pelajaran inti di sekolah Islam seringkali dianggap sulit oleh siswa. Salah satu kesulitan terbesar adalah dalam menguasai kosakata, sebab siswa cenderung menghafalkan kata secara mekanis tanpa memahami makna dan penggunaannya dalam konteks kalimat. Akibatnya, kosakata yang dipelajari cepat terlupakan dan tidak membekas lama dalam memori siswa. Kondisi ini diperparah dengan metode pembelajaran yang masih dominan menggunakan ceramah dan hafalan, sehingga siswa merasa bosan dan kurang termotivasi. Padahal, kosakata merupakan pintu masuk untuk menguasai keterampilan bahasa lainnya, seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.[2]

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa di sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam menghafal kosakata bahasa Arab. Salah satu faktor penyebabnya adalah metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton, sehingga siswa merasa bosan dan kurang termotivasi. Rendahnya penguasaan kosakata seringkali dipengaruhi oleh kurangnya variasi metode yang digunakan guru, sehingga pembelajaran menjadi tidak menarik.[3]

---

[2]Harmer, Jeremy, *The Practice of English Language Teaching*. London: Pearson Education, 2015, hlm. 226.

[3]Nurgiyantoro, Burhan. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE, 2014, hlm. 152.

Dalam perspektif psikologi belajar, keterlibatan gerakan fisik berperan penting dalam meningkatkan daya ingat. Pembelajaran bahasa sebaiknya menyerupai proses pemerolehan bahasa pertama, yaitu dengan mendengar instruksi, melakukan tindakan, kemudian merespons secara lisan.[4] Oleh karena itu, metode *Total Physical Response* (TPR) menjadi sangat relevan digunakan, karena mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.[5]

Metode *Total Physical Response* (TPR) yang dikembangkan oleh James J. Asher menawarkan solusi terhadap permasalahan ini. *Total Physical Response* (TPR) menekankan pembelajaran bahasa melalui koordinasi antara ucapan dan tindakan. Guru memberikan instruksi lisan, kemudian siswa merespons dengan gerakan fisik sebelum akhirnya memproduksi respons verbal. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami kosakata karena melibatkan aspek psikomotorik selain kognitif.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran kosakata membuktikan adanya peningkatan signifikan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa SD Muhammadiyah Pajangan 2 setelah diterapkan metode *Total Physical Response* (TPR), yaitu nilai rata-rata meningkat dari 69,35 pada pretest menjadi 80,87 pada posttest.[6] Dan ada juga yang menegaskan bahwa metode *Total Physical*

---

[4]Asher, James J. *Learning Another Language Through Actions*. Los Gatos: Sky Oaks Productions, 2009, hlm. 4.

[5]Richards, Jack C., dan Theodore S. Rodgers. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press, 2014, hlm. 73.

[6]Aulia, Nimas, dkk. *Efektivitas Metode TPR dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa SD Muhammadiyah Pajangan 2*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 7, no. 2 (2023), hlm. 55.

Response (TPR) mampu meningkatkan hasil belajar kosakata siswa, terutama pada tingkat sekolah dasar.[7]

Seiring dengan perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia, penguasaan bahasa Arab bagi siswa SD menjadi salah satu kompetensi yang penting, terutama di sekolah berbasis Al-Qur'an. Bahasa Arab bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai dasar dalam memahami teks Al-Qur'an secara lebih mendalam. Di tingkat SD, terutama kelas V, siswa diharapkan memiliki kemampuan kosakata yang memadai agar dapat membaca, menulis, dan memahami arti kata dalam konteks ibadah dan pembelajaran Al-Qur'an.

Selain itu, keterbatasan waktu belajar di kelas dan variasi kemampuan siswa membuat proses hafalan menjadi tidak merata. Ada siswa yang cepat mengingat kosakata baru, tetapi ada pula yang membutuhkan pengulangan berkali-kali untuk dapat menghafalnya. Kondisi ini berdampak pada motivasi belajar siswa; mereka cenderung pasif dan mudah bosan ketika menghadapi metode hafalan tradisional yang monoton. Banyak guru mengakui bahwa metode hafalan konvensional kurang efektif untuk meningkatkan retensi kosakata dalam jangka panjang.[8] Fenomena ini menunjukkan perlunya metode

[7] Kurniawati, Ary. Penerapan TPR dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab pada SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6, no. 1 (2020), hlm. 34.

[8]Susanto, R. Implementasi Metode Konvensional dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2020), hlm. 41.

pembelajaran yang lebih inovatif dan melibatkan berbagai indera siswa agar hafalan kosakata lebih mudah diserap dan diingat.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan mengimplementasikan Metode *Total Physical Response* (TPR) secara khusus untuk hafalan kosakata bahasa Arab pada siswa kelas V SD Quran Cordova. Pendekatan ini diharapkan dapat mengatasi kendala yang selama ini dialami oleh siswa, seperti kesulitan menghafal kosakata, tingkat motivasi yang rendah, dan metode pembelajaran yang monoton. Metode *Total Physical Response* (TPR) memungkinkan siswa belajar dengan cara yang lebih aktif dan menyenangkan, sekaligus meningkatkan efektivitas penghafalan[12].

Selain manfaat bagi siswa, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi bagi guru dan sekolah. Bagi guru, metode *Total Physical Response* (TPR) dapat menjadi alternatif metode pengajaran yang inovatif dan dapat diadaptasi sesuai kebutuhan kelas. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan model pembelajaran bahasa Arab yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik siswa SD. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi praktis yang tinggi dalam konteks pendidikan berbasis Al-Qur'an.[9]

Lebih jauh lagi, penggunaan metode *Total Physical Response* (TPR) diharapkan dapat menumbuhkan motivasi intrinsik siswa. Saat siswa melakukan gerakan yang sesuai dengan kosakata yang dihafal, mereka tidak hanya

[9]Soimatul Afiah dan Lili Musyafa'ah, Penerapan Metode Total Physical Response dalam Pembelajaran Bahasa Arab, Kolektif: *Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2024), hlm. 15.

menghafal kata-kata, tetapi juga mengalami proses pembelajaran yang menyenangkan dan menstimulasi berbagai indera. Proses ini akan membuat hafalan lebih melekat dalam ingatan jangka panjang, sehingga siswa dapat menggunakan kosakata tersebut secara lebih efektif dalam membaca Al-Qur'an maupun dalam komunikasi sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di kelas V SD Quran Cordova Minas, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal kosakata bahasa Arab. Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam mengingat arti kosakata yang telah dipelajari serta kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan suatu metode pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *Total Physical Response* (TPR). Metode ini merupakan metode pembelajaran bahasa yang menggabungkan antara bahasa dan gerakan fisik sehingga siswa dapat memahami makna kata melalui aktivitas yang dilakukan secara langsung. Melalui metode ini, siswa tidak hanya mendengar dan menghafal kosakata, tetapi juga melakukan gerakan yang berkaitan dengan kata yang dipelajari sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah diingat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "**Penerapan Metode *Total Physical Response* (TPR) dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab pada Siswa Kelas V SD Quran Cordova Minas**".

B. Penegasan Istilah

1. Penerapan Metode *Total Physical Response* (TPR)

   Penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) adalah penggunaan metode pembelajaran bahasa yang menggabungkan antara bahasa dengan gerakan fisik siswa sebagai respons terhadap perintah yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

2. Hafalan Kosakata Bahasa Arab

   Hafalan kosakata bahasa Arab dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, dan menyebutkan kembali kosakata bahasa Arab yang dipelajari dalam kegiatan pembelajaran.

3. Siswa Kelas V SD Quran Cordova

   Siswa kelas V SD Quran Cordova yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang menjadi subjek penelitian dalam pembelajaran bahasa Arab.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menghafal kosakata bahasa Arab.
b. Penguasaan kosakata bahasa Arab siswa masih rendah.
c. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab masih kurang bervariasi.

d. Siswa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.
e. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik siswa dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perlu batasan masalah agar peneliti terarah dan berfokus yaitu: **PENERAPAN METODE *TOTAL PHYSICAL RESPONSE* (TPR) DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS V SD QURAN CORDOVA MINAS.**

3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab pada siswa kelas V SD Quran Cordova Minas?
2. Apakah penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) dapat meningkatkan hafalan/penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa kelas V SD Quran Cordova Minas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab pada siswa kelas V SD Quran Cordova Minas.

b. Untuk meningkatkan hafalan atau penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa kelas V SD Quran Cordova Minas melalui penerapan metode *Total Physical Respo*nse (TPR).

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian teori mengenai penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam meningkatkan hafalan kosakata pada siswa SD.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Guru Bahasa Arab

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif untuk meningkatkan hafalan kosakata bahasa Arab siswa.

2) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa lebih mudah menghafal dan memahami kosakata bahasa Arab melalui pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mendukung guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hafalan kosakata bahasa Arab pada siswa.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran bahasa Arab atau penelitian lain yang berkaitan dengan peningkatan hafalan kosakata bahasa Arab pada siswa di tingkat SD.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kosakata Bahasa Arab

Kosakata atau *mufradāt* merupakan kumpulan kata dalam suatu bahasa yang berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, maupun pengalaman. Kosakata menjadi unsur fundamental dalam pembelajaran bahasa, karena melalui kosakata seseorang dapat memahami dan memproduksi bahasa secara lisan maupun tulisan.[10]

Dalam pembelajaran bahasa Arab, kosakata menempati posisi yang sangat penting. Tanpa penguasaan kosakata, siswa akan kesulitan memahami makna kalimat maupun teks, serta tidak mampu merangkai kalimat untuk berkomunikasi.[11] Kosakata menjadi prasyarat agar siswa dapat menguasai empat keterampilan berbahasa (*mahārat al-lughah*), yakni keterampilan mendengar (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*).

Kosakata bahasa Arab memiliki karakteristik yang khas, di antaranya adanya akar kata (*jadzr*) yang menjadi dasar pembentukan kata, serta adanya perubahan bentuk (*shighāt*) yang melahirkan kata-kata baru dengan makna yang berbeda.[12] Misalnya kata kerja *kataba* (menulis) dapat melahirkan

[10]Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kosakata* (Bandung: Angkasa, 2015), hlm. 3.

[11]Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2012), hlm. 42.

[12]Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 81.

bentuk *yaktubu* (sedang menulis), *kitāb* (buku), *maktab* (kantor), hingga *maktabah* (perpustakaan). Kekayaan morfologi ini membuat pembelajaran kosakata bahasa Arab menjadi lebih kompleks dibandingkan bahasa lain, sehingga diperlukan metode yang tepat agar siswa mudah mengingat dan menggunakannya.

Kosakata juga dapat dibedakan menjadi kosakata aktif dan pasif. Kosakata aktif adalah kata-kata yang mampu digunakan siswa dalam komunikasi lisan maupun tulisan, sedangkan kosakata pasif adalah kata-kata yang hanya dikenali ketika membaca atau mendengar.[13] Dalam pembelajaran di SD, penguasaan kosakata aktif menjadi prioritas karena mendorong keberanian siswa untuk berkomunikasi sederhana menggunakan bahasa Arab.

Penguasaan kosakata bukan hanya soal jumlah kata yang diingat, tetapi juga bagaimana kata itu dapat digunakan dalam konteks. Oleh karena itu, metode pembelajaran kosakata tidak cukup dengan menghafal daftar kata, tetapi harus dikaitkan dengan aktivitas nyata agar lebih bermakna.

Selain sebagai unsur dasar bahasa, kosakata bahasa Arab memiliki peran penting dalam membangun kemampuan berbahasa secara menyeluruh. Penguasaan kosakata menjadi fondasi bagi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tanpa penguasaan kosakata yang

[13]Abdul Al-Fauzan, *Ta'līm al-Lughah al-'Arabiyyah* (Riyadh: Dār al-Ma'rifah, 2014), hlm. 55.

memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami makna teks maupun instruksi pembelajaran bahasa Arab.

Dalam konteks pembelajaran di SD, kosakata bahasa Arab perlu diperkenalkan secara bertahap dan kontekstual. Pemilihan kosakata yang dekat dengan kehidupan siswa membantu proses pemahaman dan penghafalan. Oleh karena itu, pembelajaran kosakata tidak hanya berorientasi pada jumlah kata yang dihafal, tetapi juga pada pemahaman makna dan penggunaan kosakata tersebut dalam situasi sederhana.

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi siswa dengan Pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan Pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahoran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada siswa.[14]

Ibnu Khaldun mengatakan, pembelajaran itu merupakan profesi yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan kecermatan karena Ia sama halnya dengan pelatihan kecakapan yang memerlukan kiat, strategi, dan ketelatenan, sehingga menjadi cakap dan profesional. Dari pengertian tersebut, Pendidik dapat dikatakan sebagai Pendidik profesional, apabila mampu memberikan suatu perencanaan pembelajaran atau metode

[14]Anandyah Nur Aini dan Taufik, "Pembelajaran Bahasa Arab bagi Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah sebagai Pembelajar Pemula," DIAJAR: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 3 (2025), hlm. 100.

pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Pembelajaran bahasa Asing (Arab) adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh Pendidik agar siswa yang diajarkan bahasa Asing (Arab) dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga secara tidak langsung kegiatan belajar yang kondusif dapat mencapai tujuan pembelajaran bahasa Asing (Arab).

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang banyak ditekuni oleh masyarakat untuk dipelajari dan ditelaah, yang berorientasi pada pendekatan normatif dan spiritual dengan berkeyakinan bahwa Bahasa Arab merupakan bahasa agama karena Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab, serta melalui pendekatan edukatif dan konsumtif, yang beranggapan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang patut dikaji secara mendalam untuk mengetahui kajian historia dan estetikanya. Perintah belajar atau memahami bahasa Arab tentunya mendasar pada Al-Qur'an dan hadits. [15]

Adapun perintah tersebut telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Az-Zumar Ayat 27-28, yang mana penjelasannya memiliki makna yang berarti Allah SWT telah memerintahkan untuk mempelajari dan memahami bahasa Arab. Karena dengan belajar bahasa Arab selain meningkatkan keterampilan berbahasa Arab, juga dapat meningkatkan keterampilan dalam memahami isi dan bacaan Al-Qur'an. Untuk itu, alasan mengapa manusia khususnya menggunakan bahasa Arab.

[15]Titi Fitri, Bilqis Arifah, Shofil Fikri, dan Hakmi Hidayat, Bahasa, Pendidikan, dan Agama dalam Pembelajaran Bahasa Arab, Lahjah Arabiyah: *Journal of Arabic Language and Arabic Language Education* 6, no. 1 (2025), hlm. 38.

Pembelajaran bahasa Arab di SD memiliki tujuan untuk mengenalkan bahasa Arab secara sederhana dan menyenangkan. Pada tahap ini, pembelajaran lebih difokuskan pada pemahaman dasar bahasa melalui aktivitas yang mudah dipahami oleh siswa. Pendekatan pembelajaran yang terlalu teoritis berpotensi menurunkan minat belajar siswa.

Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Arab di tingkat SD memerlukan metode yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik, visual, dan interaksi langsung akan membantu siswa lebih mudah memahami materi bahasa Arab serta menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran bahasa tersebut.

3. Karakteristik Siswa SD dalam Belajar Bahasa

Siswa usia SD (7–12 tahun) berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Pada tahap ini, anak mampu berpikir logis, tetapi masih terbatas pada hal-hal yang bersifat nyata dan dapat diamati.[16] Oleh karena itu, pembelajaran bahasa pada anak usia SD sebaiknya menggunakan media konkret, aktivitas fisik, dan pengalaman langsung.

Siswa SD cenderung cepat merasa bosan apabila pembelajaran disampaikan dengan cara monoton seperti ceramah dan hafalan. Anak lebih menyukai aktivitas yang melibatkan gerakan, permainan, serta suasana belajar yang menyenangkan.[17] Dalam pembelajaran bahasa Arab, jika guru hanya mengandalkan metode tradisional, siswa akan merasa kesulitan dan

[16]Suparno, *Psikologi Pendidikan untuk Guru* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 57.
[17]Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 88.

motivasinya menurun. Sebaliknya, apabila guru mampu menghadirkan strategi yang kreatif, siswa akan lebih mudah memahami materi.

Karakteristik lain anak SD adalah kecenderungan untuk meniru (*imitation*). Mereka lebih mudah belajar bahasa melalui pengulangan ucapan guru yang diikuti dengan tindakan nyata.[18] Misalnya ketika guru memberi instruksi "*qum*" (berdirilah), anak akan langsung berdiri. Dari pengulangan instruksi ini, kata tersebut akan tertanam dalam memori anak. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa asing pada anak akan lebih efektif apabila dikaitkan dengan aktivitas fisik.

Siswa SD memiliki karakteristik belajar yang berbeda dengan siswa pada jenjang yang lebih tinggi. Mereka cenderung aktif, mudah bosan, dan menyukai pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik. Karakteristik ini menuntut guru untuk memilih metode pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik dan variatif.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, karakteristik siswa SD perlu menjadi pertimbangan utama. Pembelajaran yang terlalu menekankan hafalan verbal dapat membuat siswa cepat kehilangan minat. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab perlu dikemas dalam bentuk aktivitas yang melibatkan gerakan dan pengalaman langsung agar sesuai dengan dunia belajar anak.

[18]Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 65.

4. Metode Total Physical Response (TPR)

Metode *Total Physical Response* (TPR) dikembangkan oleh James J. Asher pada tahun 1960-an. Asher berpendapat bahwa proses pembelajaran bahasa kedua sebaiknya meniru proses pemerolehan bahasa pertama pada anak, yaitu dimulai dengan mendengar, merespons melalui tindakan, baru kemudian berbicara.[19]

Metode *Total Physical Response* (TPR) adalah metode pembelajaran bahasa yang menggabungkan instruksi lisan dengan respons fisik dari siswa. Guru memberikan perintah sederhana dalam bahasa target, dan siswa meresponsnya dengan melakukan gerakan sesuai perintah tersebut. Misalnya guru berkata "*iftah al-kitāb*" (bukalah buku), maka siswa langsung membuka bukunya. Dengan cara ini, kosakata dipelajari melalui pengalaman nyata, bukan sekadar hafalan.

Prinsip-prinsip metode *Total Physical Response* (TPR) meliputi:

a. Pemahaman mendahului produksi lisan.
b. Belajar bahasa seharusnya minim tekanan (*low stress*).
c. Gerakan fisik memperkuat daya ingat.
d. Proses belajar harus menyenangkan.
e. Bahasa dipelajari melalui konteks perintah nyata.

Tujuan metode *Total Physical Response* (TPR) terbagi dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah mengajarkan kefasihan

[19]James J. Asher, *Learning Another Language Through Actions* (California: Sky Oaks Productions, 2009), hlm. 15.

lisan pada tingkat permulaan (kelas awal) dengan pemahaman. Pemahaman dalam tujuan ini bermaksud untuk mencapai tujuan akhir yaitu mengajarkan keterampilan berbicara dasar. Sedangkan tujuan khusus metode *Total Physical Response* (TPR) adalah pengajaran bahasa disesuaikan dengan kebutuhan dan keterampilan khusus yang dibutuhkan para siswa, tetapi harus dicapai melalui kegiatan berbasis tindakan dalam bentuk perintah-perintah.[20]

Selain itu, berdasarkan ciri dasar tujuan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran bahasa Arab adalah menggabungkan kegiatan berbahasa dengan diikuti gerakan. Jadi, kesimpulan dari tujuan metode *Total Physical Response* (TPR) adalah membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada pemula atau keterampilan berbahasa dasar dengan tidak merasa tertekan dan jenuh pada saat belajar bahasa Arab, sehingga kegiatan proses belajar menjadi menyenangkan dan potensi pemahaman berbahasa lebih meningkat.[21]

Metode *Total Physical Response* (TPR) merupakan metode pembelajaran bahasa yang menekankan hubungan antara bahasa dan tindakan fisik. Dalam metode ini, siswa memahami bahasa melalui respons terhadap perintah yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran berlangsung secara bertahap, dimulai dari pemahaman sebelum produksi bahasa.

---

[20]Siti Rahmah dan Ahmad Fauzi, "Efektivitas Metode Total Physical Response dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 2 (2022), hlm. 87.

[21] Nurul Hidayati dan M. Ridwan, "Implementasi Metode Total Physical Response (TPR) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar," Al-Ta'rib: *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab* 10, no. 1 (2023), hlm. 45.

Penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran bahasa Arab memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret. Bahasa tidak hanya dipelajari sebagai simbol bunyi, tetapi juga dikaitkan dengan gerakan tubuh. Hal ini membantu siswa mengingat kosakata bahasa Arab dengan lebih mudah dan bertahan lama.

Langkah penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran kosakata antara lain:[22]

a. Kegiatan awal

Pertama-tama guru melakukan apersepsi untuk meningkatkan semangat belajar siswa, menyiapkan kondisi kelas serta peralatan atau media yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti : RPP, buku materi pembelajaran atau materi ajar, media yang dibutuhkan untuk metode *Total Physical Response* (TPR), lembar evaluasi siswa. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini guru memberikan kata kunci pertama dari metode *Total Physical Response* (TPR) yaitu "Ikuti yang guru katakan dan lakukan" kemudian kata kunci itu diulang oleh para siswa setelah itu gurupun memberikan kosa kata bahasa Arab disertai dengan gerakan yang di praktekan dan para siswa mengikuti apa yang dikatakan dan dilakukan oleh guru kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk menuliskan

[22]Nanda Ramadani, Penerapan Metode Total Physical Response (Tpr) Dalam Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Arab Mahasiswi Idia, Vol. 6, No. 1, (2022), hlm. 6.

dipapan tulis. Setelah itu guru memberikan kata kunci kedua yaitu "Lakukan apa yang guru lakukan" para siswapun mengulangi kata kunci tersebut setelah itu guru menyebutkan beberapa kosa kata yang disimpan didalam sebuah kalimat perintah dan kemudian dipraktekan oleh para siswa.

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan latihan soal kepada para siswa untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami materi yang telah dipelajari

5. Peran Guru dalam Metode *Total Physical Response* (TPR) pada Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran bahasa Arab di SD, guru memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan. Metode *Total Physical Response* (TPR) menempatkan guru sebagai pengendali utama aktivitas pembelajaran, karena seluruh proses belajar berpusat pada instruksi dan arahan yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, profesionalitas dan kesiapan guru sangat berpengaruh terhadap efektivitas penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab.[23]

Peran guru dalam metode *Total Physical Response* (TPR) tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi mencakup pengelolaan pengalaman

[23]Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2012), hlm. 42.

belajar siswa. Guru bertanggung jawab menciptakan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa memahami bahasa Arab melalui aktivitas fisik yang bermakna. Dalam konteks ini, guru bertindak sebagai perancang kegiatan yang menghubungkan bahasa dengan tindakan, sehingga kosakata yang dipelajari tidak bersifat abstrak, melainkan konkret dan mudah diingat oleh siswa.

Guru juga berperan sebagai pengarah interaksi belajar. Dalam metode *Total Physical Response* (TPR), interaksi tidak selalu berbentuk tanya jawab verbal, melainkan respon fisik terhadap perintah. Guru mengarahkan siswa untuk mendengarkan instruksi bahasa Arab secara cermat dan meresponsnya melalui gerakan. Pola interaksi seperti ini sesuai dengan karakteristik siswa SD yang cenderung aktif dan menyukai pembelajaran yang melibatkan aktivitas tubuh.

Selain itu, guru berperan sebagai pengelola suasana belajar. Pembelajaran bahasa Arab seringkali menimbulkan rasa cemas pada siswa karena dianggap sulit dan asing. Melalui metode *Total Physical Response* (TPR), guru menciptakan suasana belajar yang santai, menyenangkan, dan bebas dari tekanan. Guru tidak menuntut siswa untuk langsung mengucapkan kosakata, melainkan memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami terlebih dahulu melalui tindakan. Suasana belajar yang positif ini berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi dan keberanian siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.[24]

[24]Suparno, *Psikologi Pendidikan untuk Guru* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 57.

Peran guru berikutnya adalah sebagai penguat pemahaman dan pengingat (*reinforcer*). Guru memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar melalui pengulangan instruksi, gerakan, maupun ekspresi nonverbal. Penguatan ini membantu siswa mengingat kosakata bahasa Arab secara lebih kuat karena melibatkan memori motorik dan visual. Proses penguatan yang berulang juga membantu siswa menguasai kosakata secara bertahap tanpa merasa terbebani.

Guru juga berperan sebagai penyesuai metode dengan kondisi kelas. Tidak semua siswa memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang sama. Dalam metode *Total Physical Response* (TPR), guru menyesuaikan tingkat kesulitan instruksi, jumlah kosakata, serta variasi gerakan sesuai dengan kemampuan siswa. Fleksibilitas guru dalam menerapkan metode *Total Physical Response* (TPR) menjadi faktor penting agar pembelajaran bahasa Arab tetap efektif dan inklusif bagi seluruh siswa.

Selain itu, guru memiliki peran penting dalam mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan siswa. Kosakata bahasa Arab yang diajarkan melalui metode *Total Physical Response* (TPR) dipilih dari lingkungan terdekat siswa, seperti aktivitas di kelas, benda-benda di sekitar, dan kegiatan sehari-hari. Guru mengarahkan pembelajaran agar kosakata tersebut memiliki makna fungsional bagi siswa, sehingga pembelajaran bahasa Arab tidak hanya bersifat teoritis, tetapi aplikatif.[25]

[25]Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 88.

Dengan demikian, peran guru dalam metode *Total Physical Response* (TPR) pada pembelajaran bahasa Arab mencakup peran sebagai pengarah aktivitas, pengelola suasana belajar, pemberi penguatan, penyesuai metode, serta penghubung bahasa dengan konteks nyata siswa. Peran-peran tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan metode *Total Physical Response* (TPR) sangat bergantung pada kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran bahasa Arab di SD.

Dalam metode *Total Physical Response* (TPR), guru memegang peranan penting sebagai pengarah jalannya pembelajaran. Guru bertanggung jawab mengatur ritme pembelajaran agar siswa dapat mengikuti instruksi dengan baik. Kejelasan instruksi dan ketepatan contoh gerakan menjadi faktor penentu keberhasilan metode ini.

Selain itu, guru juga berperan dalam menjaga suasana kelas tetap kondusif selama aktivitas berlangsung. Aktivitas fisik yang dilakukan dalam metode *Total Physical Response* (TPR) perlu dikendalikan agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Dengan pengelolaan kelas yang baik, metode *Total Physical Response* (TPR) dapat berjalan efektif dan menyenangkan.

6. Relevansi Metode *Total Physical Response* (TPR) dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Arab

dalam Pengajaran Bahasa Arab Relevansi metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pengajaran bahasa Arab dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan karakteristik bahasa Arab dan karakteristik siswa SD. Bahasa Arab sebagai bahasa asing memiliki struktur dan kosakata yang

berbeda dengan bahasa ibu siswa, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, komunikatif, dan mudah dipahami oleh siswa. Metode *Total Physical Response* (TPR) hadir sebagai metode yang menekankan pemahaman makna melalui pengalaman langsung, bukan sekadar hafalan verbal.[26]

Dalam pengajaran bahasa Arab, khususnya kosakata, pemahaman makna menjadi tahap awal yang sangat penting. Metode *Total Physical Response* (TPR) memungkinkan siswa memahami kosakata melalui perintah dan gerakan yang konkret. Kosakata bahasa Arab yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari dapat diajarkan melalui instruksi sederhana yang mudah dipahami siswa. Dengan demikian, metode *Total Physical Response* (TPR) relevan digunakan karena mampu menjembatani kesulitan siswa dalam memahami makna kosakata bahasa Arab yang bersifat asing bagi mereka.[1]

Relevansi metode *Total Physical Response* (TPR) juga terlihat dari kesesuaiannya dengan prinsip pembelajaran bahasa Arab yang menekankan pemahaman sebelum produksi bahasa. Dalam metode *Total Physical Response* (TPR), siswa tidak dipaksa untuk langsung berbicara atau mengucapkan kosakata, tetapi diberi kesempatan untuk memahami melalui tindakan fisik. Prinsip ini sejalan dengan proses pemerolehan bahasa yang alami, sehingga pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih ringan dan tidak menimbulkan tekanan psikologis pada siswa.[2]

[26]Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 104.

Selain itu, metode *Total Physical Response* (TPR) relevan digunakan dalam pengajaran bahasa Arab di SD karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Pembelajaran bahasa Arab sering dianggap sulit dan membosankan oleh siswa. Melalui aktivitas fisik yang terintegrasi dengan bahasa, siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif ini mendorong meningkatnya perhatian dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

Relevansi metode *Total Physical Response* (TPR) juga dapat dilihat dari fleksibilitasnya dalam diterapkan pada berbagai tema kosakata bahasa Arab. Guru dapat menyesuaikan instruksi dan gerakan dengan materi yang diajarkan, seperti kosakata alat tulis, anggota tubuh, atau aktivitas di kelas. Hal ini menjadikan metode *Total Physical Response* (TPR) mudah diadaptasi sesuai kebutuhan pembelajaran bahasa Arab di SD.[27]

Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami dan menghafal kosakata, tetapi juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran bahasa Arab secara keseluruhan.

Pendekatan *Total Physical Response* (TPR) memiliki kesesuaian yang tinggi untuk diterapkan dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab karena mampu menyatukan tiga ranah pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu kesatuan proses. Khususnya dalam pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Arab, penguasaan kosakata akan mencapai hasil

[27]Nizar Ahmad Al-Farisi, Rina Setiawati, dan Luluk Fadilah, *The Implementation of Total Physical Response Method with Pictures to Enhance Students' Vocabulary Mastery, Journal of Arabic Language Teaching* 5, no. 2 (2023), hlm. 75.

yang optimal ketika proses pengajaran melibatkan aktivitas motorik siswa. Konsep pembelajaran yang melibatkan berbagai modalitas sensori menunjukkan bahwa penggunaan indera penglihatan, pendengaran, serta aktivitas fisik secara bersamaan dapat meningkatkan kapasitas memori jangka panjang siswa. Berdasarkan prinsip ini, metode *Total Physical Response* (TPR) menjadi alternatif metodologi yang tepat untuk mengoptimalkan kemampuan penguasaan kosakata.

Relevansi metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pengajaran kosakata bahasa Arab dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan kebutuhan siswa SD. Metode ini membantu siswa memahami kosakata melalui pengalaman langsung, sehingga pembelajaran tidak bersifat abstrak.[28]

Selain itu, metode *Total Physical Response* (TPR) relevan karena mampu mengurangi beban kognitif siswa. Siswa tidak dituntut untuk langsung menghafal atau mengucapkan kosakata, melainkan diberi kesempatan untuk memahami makna terlebih dahulu. Proses ini mendukung pembelajaran bahasa Arab yang lebih alami dan efektif.[29]

7. Kesiapan Guru dalam Penerapan Metode *Total Physical Response* (TPR)

Pada Pembelajaran Bahasa Arab di SD Kesiapan guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) pada pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar. Metode

[28]Lailatul Maulidah dan Ahmad Syarifuddin, Penerapan Metode Total Physical Response dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab di Sekolah Dasar, Al-Ta'rib: *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab* 11, no. 2 (2023), hlm. 145.

[29]M. Zainuddin dan Siti Aisyah, Efektivitas Metode Total Physical Response terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 4, no. 1 (2022), hlm. 67.

Total Physical Response (TPR) menuntut guru untuk tidak hanya memahami materi bahasa Arab, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogik dalam mengelola aktivitas fisik yang terintegrasi dengan bahasa. Oleh karena itu, kesiapan guru menjadi dasar utama agar proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran kosakata bahasa Arab.

Kesiapan guru dapat dilihat dari penguasaan terhadap materi kosakata bahasa Arab yang akan diajarkan. Guru perlu memahami makna, pengucapan, serta konteks penggunaan kosakata agar instruksi yang diberikan kepada siswa jelas dan tepat. Dalam metode *Total Physical Response* (TPR), kesalahan guru dalam memberikan perintah atau contoh gerakan dapat menyebabkan kesalahpahaman siswa terhadap makna kosakata. Oleh sebab itu, penguasaan materi menjadi bagian penting dari kesiapan guru dalam menerapkan metode ini.[30]

Selain penguasaan materi, kesiapan guru juga mencakup kemampuan merancang pembelajaran. Guru perlu merencanakan langkah-langkah pembelajaran metode *Total Physical Response* (TPR) secara sistematis, mulai dari pemilihan kosakata, penyusunan instruksi, hingga penentuan jenis gerakan yang sesuai dengan karakteristik siswa SD.

Kesiapan guru juga berkaitan dengan kemampuan mengelola kelas. Metode *Total Physical Response* (TPR) melibatkan aktivitas fisik yang memungkinkan siswa bergerak secara aktif. Guru harus mampu

[30]Nurhayati dan Ahmad Fauzan, Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, Arabiyatuna: *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2022), hlm. 89.

mengendalikan kelas agar aktivitas tetap kondusif dan tidak menimbulkan kegaduhan yang berlebihan. Kemampuan mengelola kelas menjadi indikator kesiapan guru dalam menerapkan metode *Total Physical Response* (TPR) secara efektif, terutama pada siswa SD yang memiliki tingkat aktivitas tinggi.

Selain itu, kesiapan guru mencakup sikap dan kreativitas dalam mengajar. Kreativitas guru dalam mengombinasikan kosakata bahasa Arab dengan aktivitas fisik yang menarik akan meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan guru tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan sikap profesional dalam mengelola pembelajaran.[31]

Kesiapan guru juga terlihat dari kemampuan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Dalam metode *Total Physical Response* (TPR), evaluasi tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui pengamatan terhadap respons fisik siswa. Guru perlu mampu menilai sejauh mana siswa memahami kosakata bahasa Arab berdasarkan ketepatan gerakan dan respons yang diberikan. Evaluasi ini membantu guru memperbaiki strategi pembelajaran dan menyesuaikan metode dengan kebutuhan siswa.

Dengan demikian, kesiapan guru dalam penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) mencakup penguasaan materi, kemampuan merencanakan pembelajaran, pengelolaan kelas, kreativitas, serta kemampuan melakukan evaluasi. Kesiapan tersebut menjadi faktor penentu

[31]Siti Rohmah dan Muhammad Iqbal, Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, Al-Ma'rifah: *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 9, no. 2 (2023), hlm. 121.

keberhasilan metode TPR dalam pembelajaran bahasa Arab di SD, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan kosakata siswa.

Kesiapan guru dalam menerapkan metode *Total Physical Response* (TPR) tidak hanya berkaitan dengan penguasaan metode, tetapi juga dengan kesiapan mental dan sikap profesional. Guru perlu memiliki kesiapan untuk berperan aktif dan kreatif dalam mengelola aktivitas pembelajaran yang melibatkan gerakan.

Selain itu, kesiapan guru juga mencakup kemampuan menyesuaikan metode dengan kondisi kelas. Setiap kelas memiliki dinamika yang berbeda, sehingga guru perlu fleksibel dalam mengatur aktivitas metode *Total Physical Response* (TPR) agar tetap efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab.

8. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Total Physical Response* (TPR)

Metode *Total Physical Response* (TPR) memiliki berbagai kelebihan yang membuatnya relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya di tingkat SD:[32]

a. Meningkatkan Daya Ingat Kosakata

Pengalaman belajar yang melibatkan gerakan fisik terbukti mampu memperkuat daya ingat siswa. Kosakata yang diajarkan dengan gerakan lebih mudah diingat dibandingkan dengan kosakata yang hanya dihafalkan.

[32]M. Zainuddin dan Siti Aisyah, Efektivitas Metode Total Physical Response terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 4, no. 1 (2022), hlm. 67.

b. Mengurangi Kecemasan Belajar Bahasa Asing

Banyak siswa merasa takut ketika belajar bahasa asing karena khawatir salah mengucapkan kata. Metode *Total Physical Response* (TPR) mengurangi rasa takut itu karena siswa tidak dituntut langsung untuk berbicara, melainkan cukup merespons perintah dengan gerakan.

c. Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan

Metode *Total Physical Response* (TPR) menghadirkan suasana belajar seperti bermain. Siswa merasa tidak sedang belajar secara formal, melainkan sedang melakukan aktivitas permainan. Hal ini membuat mereka lebih bersemangat mengikuti pelajaran.[33]

d. Sesuai dengan Karakteristik Siswa SD

Siswa SD cenderung aktif bergerak, sehingga metode TPR sangat sesuai dengan kebutuhan mereka. Aktivitas fisik yang menyertai pembelajaran membantu menyalurkan energi mereka secara positif.

e. Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa

Metode *Total Physical Response* (TPR) melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan kelas. Tidak ada siswa yang hanya duduk pasif, karena setiap instruksi menuntut semua siswa bergerak.

[33]Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 74.

f. Menghubungkan Bahasa dengan Pengalaman Nyata

Kosakata dipelajari langsung melalui pengalaman konkret, bukan melalui terjemahan. Hal ini membuat siswa memahami makna kata dengan lebih mendalam.[34]

Adapun kelemahan metode *Total Physical Response* (TPR) adalah sebagai berikut:

a. Terbatas pada Kosakata Konkret

Metode *Total Physical Response* (TPR) lebih mudah diterapkan untuk kosakata yang dapat divisualisasikan dengan gerakan, seperti *ijlis* (duduklah) atau *uqtub* (menulislah). Namun kosakata abstrak seperti *'adl* (keadilan) atau *ḥubb* (cinta) sulit diajarkan melalui gerakan.

b. Kurang Efektif untuk Materi Tingkat Lanjut

Metode *Total Physical Response* (TPR) sangat cocok untuk pemula dan anak-anak, tetapi kurang relevan untuk siswa tingkat lanjut yang membutuhkan kosakata akademik dan struktur kalimat yang kompleks.

c. Membutuhkan Energi Tinggi dari Guru

Guru harus aktif bergerak, memberi instruksi berulang, dan mengarahkan siswa. Jika tidak terbiasa, guru bisa cepat lelah sehingga pelaksanaan tidak maksimal.

[34]Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 136.

d. Berpotensi Membuat Siswa Jenuh

Jika hanya menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR) tanpa variasi metode lain, siswa bisa merasa bosan. Oleh karena itu, metode *Total Physical Response* (TPR) perlu dipadukan dengan metode lain agar pembelajaran tetap menarik. Memfasilitasi Berbagai Gaya Belajar

e. Metode *Total Physical Response* (TPR) cocok bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik, auditori, maupun visual, karena mereka mendengar, melihat, dan bergerak sekaligus.

f. Membentuk Kebiasaan Komunikasi

Melalui pengulangan instruksi, siswa terbiasa mendengar dan merespons kosakata bahasa Arab dalam konteks nyata. Hal ini membantu mereka membangun kebiasaan berkomunikasi dasar.

Kelebihan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran bahasa Arab tidak terlepas dari kemampuannya meningkatkan keterlibatan siswa. Aktivitas fisik yang dilakukan siswa membantu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Hal ini berdampak positif terhadap minat belajar siswa.

Namun, metode *Total Physical Response* (TPR) juga memiliki keterbatasan apabila tidak diimbangi dengan variasi metode lain. Jika digunakan secara berlebihan tanpa pengembangan lanjutan, siswa dapat merasa jenuh. Oleh karena itu, guru perlu mengombinasikan metode *Total*

Physical Response (TPR) dengan pendekatan lain agar pembelajaran tetap seimbang.

9. Hasil Belajar dan Motivasi dalam Pembelajaran Kosakata

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.[35] Dalam pembelajaran bahasa Arab, hasil belajar dapat dilihat dari peningkatan jumlah kosakata yang dikuasai serta kemampuan menggunakan kosakata tersebut dalam kalimat sederhana.

Motivasi belajar juga menjadi faktor penentu keberhasilan. Motivasi merupakan energi yang mendorong siswa untuk bersemangat dalam belajar.[36]Apabila motivasi tinggi, siswa akan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) terbukti dapat meningkatkan motivasi karena siswa merasa belajar sambil bermain. Hal ini membuat siswa lebih antusias, tidak mudah bosan, dan tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai.

Hasil belajar dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab tidak hanya diukur dari kemampuan menghafal, tetapi juga dari pemahaman dan penggunaan kosakata. Metode pembelajaran yang tepat akan membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran.

---

[35]Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives* (New York: David McKay, 1956), hlm. 12.

[36]Sardiman A. M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm. 73.

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran kosakata. Pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan aktivitas fisik dapat meningkatkan motivasi siswa. Dengan meningkatnya motivasi, siswa akan lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian Nimas Aulia dkk. (2023)

   Judul: Efektivitas Metode *Total Physical Response* (TPR) dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa SD Muhammadiyah Pajangan 2.

   Penjelasan: Penelitian ini dilakukan pada siswa SD Muhammadiyah Pajangan 2 dengan menggunakan metode TPR. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan nilai rata-rata siswa dari 69,35 pada pretest menjadi 80,87 pada posttest. Perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan: Penelitian ini menggunakan pendekatan efektivitas melalui pretest dan posttest, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hafalan kosakata bahasa Arab siswa melalui penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) secara bertahap dalam beberapa siklus pembelajaran pada siswa kelas V SD Quran Cordova Minas.

2. Penelitian Ary Kurniawati (2020)

   Judul: Penerapan TPR dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab pada SD.

   Penjelasan: Penelitian ini meneliti efektivitas TPR untuk meningkatkan hasil belajar kosakata pada siswa SD. Hasilnya menunjukkan siswa lebih mudah menghafal kosakata baru.

Perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan: Penelitian ini meneliti efektivitas metode *Total Physical Response* (TPR) secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada upaya meningkatkan hafalan kosakata bahasa Arab melalui penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) pada siswa kelas V SD Quran Cordova Minas.

3. Penelitian Nur Indah Malasari (2019)

   Judul: Pengaruh Metode TPR terhadap Aktivitas dan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa MI Muhammadiyah Metro.

   Penjelasan: Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan cepat dalam menghafal kosakata.

   Perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan: Penelitian ini meneliti pengaruh metode *Total Physical Response* (TPR) terhadap aktivitas dan penguasaan kosakata, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hafalan kosakata bahasa Arab siswa melalui penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam proses pembelajaran di kelas V SD Quran Cordova Minas.

4. Penelitian Nanda Ramadani (2022)

   Judul: Metode *Total Physical Response* (TPR) dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Kosakata Bahasa Arab Siswa SD.

   Penjelasan: Penelitian ini menunjukkan suasana belajar menyenangkan dan motivasi siswa meningkat.

Perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan: Penelitian ini lebih menekankan pada peningkatan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hafalan kosakata bahasa Arab siswa melalui penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) pada siswa kelas V SD Quran Cordova Minas.

5. Penelitian Siti Aminah (2021)

   Judul: Kombinasi TPR dan Media Visual dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab di SDIT Al-Hikmah.

   Penjelasan: Penelitian ini menunjukkan peningkatan penguasaan kosakata melalui kombinasi TPR dan media visual.

   Perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan: Penelitian ini memadukan metode TPR dengan media visual dalam pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) untuk meningkatkan hafalan kosakata bahasa Arab siswa kelas V SD Quran Cordova Minas.

6. Penelitian Rahmawati (2020)

   Judul: Penerapan TPR untuk Meningkatkan Hafalan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V SD.

   Penjelasan: Penelitian ini menunjukkan siswa yang belajar menggunakan TPR lebih cepat mengingat kosakata dibanding metode konvensional.

Perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan: Penelitian ini meneliti peningkatan hafalan kosakata melalui metode *Total Physical Response* (TPR), sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk meningkatkan hafalan kosakata bahasa Arab pada siswa kelas V SD Quran Cordova Minas.

7. Penelitian Fauziyah (2018)

   Judul: Penerapan TPR dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab pada SDIT.

   Penjelasan: Penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan penguasaan kosakata siswa melalui TPR.

   Perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan: Penelitian ini meneliti penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran kosakata secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hafalan kosakata bahasa Arab siswa melalui penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) pada siswa kelas V SD Quran Cordova Minas.

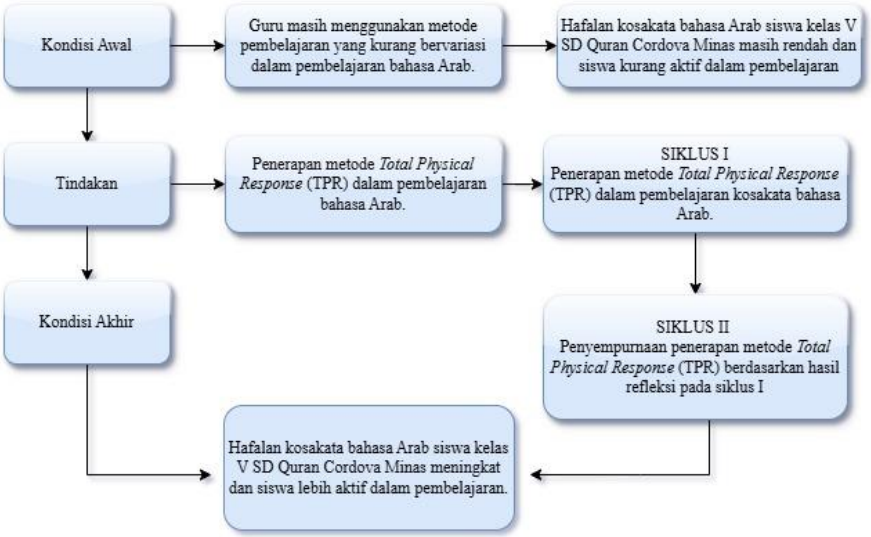
C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar menuntut guru untuk mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa. Namun dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Arab masih sering menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut

menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menghafal kosakata bahasa Arab. Rendahnya penguasaan kosakata dapat dilihat dari kemampuan siswa yang masih terbatas dalam mengingat dan menyebutkan kembali kosakata yang telah dipelajari serta kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode *Total Physical Response* (TPR) merupakan metode pembelajaran bahasa yang menggabungkan antara bahasa dengan gerakan fisik sebagai respons terhadap perintah yang diberikan oleh guru. Melalui metode ini, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melakukan gerakan secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Dalam penerapannya, metode *Total Physical Response* (TPR) dapat dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan pembelajaran, seperti pemberian perintah oleh guru, respons gerakan oleh siswa, serta pengulangan kosakata melalui aktivitas fisik yang dilakukan secara bertahap. Dengan penerapan metode ini diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat kosakata bahasa Arab. Oleh karena itu, melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam beberapa siklus pembelajaran, diharapkan hafalan kosakata bahasa Arab siswa kelas V SD Quran Cordova Minas dapat meningkat. Adapun alur kerangka berpikir penelitian ini secara skematis dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. 1 Skema Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah apabila metode *Total Physical Response* (TPR) diterapkan dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab, maka hafalan kosakata bahasa Arab siswa kelas V SD Quran Cordova Minas dapat meningkat dan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

E. Indikator keberhasilan

1) Indikator Kinerja Guru
   a) Guru mampu menerapkan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan.
   b) Guru mampu memberikan perintah atau instruksi kosakata bahasa Arab yang diikuti dengan gerakan fisik.
   c) Guru mampu mengelola kelas sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif.

d) Guru mampu memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Indikator Aktivitas Belajar Siswa

a) Siswa memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran.

b) Siswa mengikuti perintah guru dengan melakukan gerakan sesuai kosakata yang dipelajari.

c) Siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR).

d) Siswa mampu mengulang dan mengingat kosakata bahasa Arab yang telah dipelajari.

3) Indikator Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar siswa dikatakan berhasil apabila nilai hafalan kosakata bahasa Arab siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Selain itu, penelitian ini dinyatakan berhasil apabila sebagian besar siswa (≥75%) dalam kelas telah mencapai nilai KKM dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab.